

Efektivitas Pelatihan Keterampilan Merajut dalam Menambahkan Daya Kreativitas Warga Dusun Temanggung Kelurahan Jetis Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul DIY

Nur Qomaruddin, Annisa Noersyam S, Erik Munawaroh, Adib R.B, Lang Jenar K. *, Nurul M.N,
Ngazuma F.S, Elisa Apriliani, Marwa Farida A, Humamurrizqi

Kelompok 236 KKN Angkatan 96 UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739
Email: langkusasi@yahoo.com*

Abstrak. Melihat tantangan global yang semakin ketat dan teknologinya yang semakin modern, persaingan pun semakin meningkat, maka perlu masyarakat untuk memiliki kualitas yang sangat baik untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Oleh karena itu, untuk menangani usaha di perlukan proses pendidikan, salah satunya melalui pendidikan non formal. Adapun salah satu contoh pendidikan non formal pelatihan yang bisa di ikuti oleh masyarakat adalah pelatihan merajut. Rajutan dapat diartikan sebagai bahan pakaian yang dibuat oleh tangan maupun mesin rajut atau dapat pula diartikan hasil merajut. Hasil rajutan dapat berupa pakaian, tas, kaos kaki, topi, vest dan baju bayi, aneka souvenir (gantungan kunci). Adapun tujuan program pelatihan merajut ini adalah menambahkan daya kreativitas masyarakat dusun Temanggung, dengan harapan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Temanggung. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah dengan metode konvensional/ceramah dan metode demonstrasi. Metode ceramah adalah menjelaskan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Hasil dari pelatihan merajut ini belum bisa dikatakan berhasil karena dari 35 peserta yang mengikuti pelatihan merajut, hanya sekitar 5 peserta yang masih berminat untuk melanjutkan hasil dari pelatihan merajutnya. Jadi, minat warga dusun Temanggung dalam bidang merajut hanya sekitar 14,3% saja. Namun, hampir 70% peserta yang mengikuti pelatihan merajut dapat mengikutinya dengan baik dan benar sesuai dengan yang pelatih ajarkan.

Kata kunci: efektivitas, pelatihan merajut.

PENDAHULUAN

Sejak awal, pemerintah telah mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap terciptanya masyarakat adil dan makmur sebagaimana diamanatkan dalam alinea ke empat Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini tercermin dari berbagai program pembangunan yang dilaksanakan selama ini, senantiasa diarahkan dan ditujukan untuk memberikan perhatian besar terhadap upaya penanggulangan ekonomi masyarakat, karena pada dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam undang-undang nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian memberikan landasan yang cukup kuat bagi terlaksananya pengembangan industri secara nasional khususnya pemberdayaan industri kecil dan menengah (IKM). Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi dapat dilaksanakan dengan pelatihan kerja atau keterampilan, yang mana tercantum dalam Undang-Undang tentang pelatihan kerja nomor 31 tahun 2006 yang di maksud pemerintah yaitu pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. (Talaud, 2013).

Demi menghadapi tantangan global yang semakin ketat dan teknologinya yang semakin modern, masyarakat harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas dalam mencari peluang usaha yang besar yang sekiranya terjual banyak dipasaran. Hal pertama yang harus dimiliki adalah produk yang akan diperjual belikan dan untuk mendukung pemasaran produk tersebut dibutuhkan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai pengusaha. Masyarakat diperlukan untuk dapat memunculkan sebuah ide maupun gagasan dan keterampilan yang dapat dikembangkan untuk memasuki peluang kerja dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup menjadi lebih baik dikemudian hari.

Agar dapat bertahan hidup dalam kondisi yang penuh persaingan, masyarakat hendaknya memiliki kualitas yang sangat baik untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Oleh karena itu, untuk menangani usaha di perlukan proses pendidikan, salah satunya melalui pendidikan non formal. Santoso S. Hamijoyo mendefinisikan pendidikan luar sekolah sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan secara terorganisasikan, terencana di luar sistem persekolahan, yang ditujukan kepada individu ataupun kelompok dalam masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Marzuki, 2012:105). Dengan motivasi meningkatkan kualitas hidup tersebut, dapat mengantarkannya untuk mencapai tujuan yang

diinginkan. Faktanya pada saat ini kursus dan pelatihan memang sangat di perlukan oleh masyarakat untuk lebih bisa mengembangkan dirinya dan dalam menghadapi dunia kerja. Salah satu pelatihan yang bisa di ikuti oleh masyarakat adalah pelatihan merajut.

Merajut adalah metode membuat kain, pakaian atau perlengkapan busana, aneka souvenir (gantungan kunci) dari benang rajut. Sedangkan rajutan dapat diartikan bahan pakaian yang dibuat oleh tangan maupun mesin rajut atau dapat pula diartikan hasil merajut. Hasil rajutan dapat berupa pakaian, tas, kaos kaki, topi, vest dan baju bayi, aneka souvenir (gantungan kunci) Ada beberapa jenis benang yang bisa dimanfaatkan untuk membuat kain rajut seperti benang katun, polyester serta sutra yang dipintal menjadi benang.

Dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat dusun temanggung dalam proposal program pengabdian masyarakat yang dipilih adalah pelatihan merajut. Adapun tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan hasil dari rajutan yang berupa tas dapat menjadi salah satu sumber pencaharian warga dan sebagai sarana untuk menambah keterampilan warga.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah dengan metode konvensional/ceramah dan metode demonstrasi. Metode ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan. (Trys, Sutisna : academia)

Dalam pelaksanaan, peserta dikenalkan mulai dari dasar dengan kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan untuk merajut, agar mereka dapat mengetahui fungsi dari masing-masing alat tersebut. Disamping itu untuk lebih memperjelas pengetahuan terkait materi yang berisi tentang cara membuat tusuk-tusuk dasar *crochet*, cara membuat berbagai asesoris/bross sampai dengan penyelesaiannya, pembuatan tas sederhana sampai dengan teknik penyelesaiannya, dan cara melakukan pemasaran benda-benda yang dibuat dengan teknik *crochet*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan metode Perencanaan kelompok KKN yang dilakukan yaitu, rapat pra acara, dan evaluasi setelah acara sebanyak masing-masing 2 kali, serta persiapan alat, dan membuat undangan pelatihan merajut dengan kuota peserta masing-masing 5 orang per-RT, sehingga jumlah peserta keseluruhan adalah 35 orang untuk 7 RT dan dibagi menjadi 2 kelompok sehingga pelatihan dilakukan untuk kelompok 1 yaitu RT 1,2,3,4, dan kelompok 2 yaitu RT 5,6,7. Alat yang dibutuhkan dalam merajut yaitu berupa hook pen, dan benang polyester.

Sosialisasi kegiatan dilakukan dengan membagikan undangan pada setiap RT dan sosialisasi secara tatap muka dengan warga maupun RT/RW terlebih dahulu sebelum memberikan undangan. Sosialisasi ini sangat penting agar kegiatan tersebut mendapat masukan dan di terima oleh masyarakat.

Diadakannya pelatihan merajut ini dimaksudkan dalam rangka untuk menambah daya kreativitas warga dusun Temanggung, sehingga warga dusun Temanggung tidak hanya memiliki keahlian dalam bidang pertanian melainkan memiliki keahlian dalam bidang merajut. Pelatihan merajut tersebut dilaksanakan pada tanggal 4 dan 5 Agustus 2018 yang bertempat di Balai Padukuhan pada pukul 09.00 WIB sampai 12.00 WIB. Pelatihan merajut ini tidak mendatangkan pelatih dari luar, akan tetapi dilatih oleh mahasiswa KKN kelompok 236 sebanyak 2 orang yang memang bisa merajut dengan cukup baik.

Diadakannya pembagian kelompok pelatihan pada hari yang berbeda dikarenakan pelatihan merajut ini membutuhkan metode pengajaran perindividu, sehingga pelatih cukup kewalahan dalam mengajar. Dalam pelaksanaan pelatihan merajut pada tanggal 4 Agustus, terdapat 20 peserta yang terdiri dari masing-masing 5 orang per RT 1, 2, 3, dan 4. Sedangkan untuk pelatihan merajut pada tanggal 5 Agustus tidak dihadiri oleh seorompok warga dikarenakan bersamaan dengan acara hajatan oleh salah satu warga di dusun Temanggung. Untuk menanggulangi hal tersebut, panitia berinisiatif untuk mengadakan pelatihan di hari lain agar warga RT 5, 6, dan 7 tetap bisa mengikuti pelatihan merajut ini. Kemudian, pelatihan merajut khusus untuk RT 5, 6, dan 7 diadakan di posko KKN kelompok 236 pada tanggal 9 Agustus 2018.

Hasil dari pelatihan merajut ini belum bisa dikatakan berhasil karena dari 35 peserta yang mengikuti pelatihan merajut, hanya sekitar 5 peserta yang masih berminat untuk melanjutkan hasil dari pelatihan merajutnya. Jadi, minat warga dusun

Temanggung dalam budang merajut hanya sekitar 14,3% saja. Namun, hampir 70% peserta yang mengikuti pelatihan merajut dapat mengikutinya dengan baik dan benar sesuai dengan yang pelatih ajarkan. Sisanya, masih belum bisa mengikuti apa yang pelatih ajarkan dengan baik dan benar.

KESIMPULAN

Pelatihan merajut di dusun temanggung kurang efektif karena minat warga dalam merajut hanya sedikit. Jika dipresentasikan hanya 14,3% peserta yang berminat dalam merajut. Selanjutnya, agar masyarakat diberikan motivasi dan tindak lanjut dalam pelatihan merajut agar warga memiliki minat yang besar dan memiliki kemauan dalam belajar merajut. Mendatangkan tenaga ahli dalam bidang merajut setiap minggu agar warga semakin ahli dalam merajut.

DAFTAR PUSTAKA

- Marzuki, Shaleh. 2012. *Pendidikan Non Formal Dimensi dalam Keakasaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung: PT. Remaja Posdakarya.
- Sintawati, Esin. *Pelatihan Keterampilan Merajut pada Kelompok PKK Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Malang: Jurnal KARINOV Vol.1 No.1 (2018): Januari.
- Siswanto, Budi dkk. *Ketrampilan Rajut Mengantar Siswa SMK El Hayat Siap Berwirausaha*. Malang: Jurnal ABDIMAS Unmer Malang Vol. 1, Nomor 1, Desember 2016.
- Trys, Sutisna, TT. "Macam-Macam Metode Pembelajaran". (Online). <http://www.academia.edu/6503141/MACAM-MACAM METODE PEMBELAJARAN>, diakses pada 13 September 2018.
- Talaud, K. K. (2013). *Journal ACTA DIURNA* Edisi April 2013, (April), 1–23.

THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK